

PENGUNAAN PREPOSISI PADA TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP TAMAN
SISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN
2021/2022

Veronika Tyas¹, Supriyono², Rohana³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹veronikatyas28@gmail.com, ²supriyono7863@gmail.com,

³rohanaana566@gmail.com

Abstrak: Kemampuan penggunaan preposisi pada teks narasi siswa SMP kelas VII merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam membuat teks narasi siswa perlu memperhatikan penggunaan preposisi dengan tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan preposisi “*di*, *ke*, dan *dari*” pada teks narasi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022. Sumber data dalam penelitian pada teks narasi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 25 siswa dengan menggunakan teknik tes tertulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan cara menguraikan dan menjabarkan berdasarkan data yang diperoleh. Penggunaan preposisi dibatasi pada penggunaan preposisi *di*, *ke*, dan *dari*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan preposisi pada teks narasi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022, yaitu pada kategori baik, namun hanya terbatas pada beberapa individu yang belum tepat secara keseluruhan. Hal ini karena faktor kesalahan penggunaan preposisi pada siswa dalam teks narasi masih ada beberapa siswa yang belum mampu membedakan “*di*” dan “*ke*” yang berfungsi sebagai kata depan atau preposisi dengan “*di*” dan “*ke*” yang berfungsi sebagai awalan atau prefiks dan belum mampu membedakan “*dari*” yang berfungsi sebagai kata depan atau preposisi dengan “*dari*” yang berfungsi sebagai kata hubung atau konjungsi.

Kata Kunci: *penggunaan, preposisi, teks narasi.*

Abstract: The ability to use prepositions in the narrative text of grade VII junior high school students is an ability that students must have in producing writings that are in accordance with the rules of Indonesian. In making narrative texts, students need to pay attention to the use of prepositions appropriately and in accordance with the rules of Indonesian. The purpose of this study is to describe how the use of the preposition “*in*, *to*, and *from*” in the narrative text of grade VII students of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School for the 2021/2022 academic year. The data sources in the study on the narrative text of grade VII students of SMP Taman Siswa Teluk Betung for the 2021/2022 academic year amounted to 25 students using written test techniques. This research uses a qualitative descriptive method, by deciphering and describing based on the data obtained. The use of prepositions is limited to the use of prepositions *in*, *to*, and *from*. The results of the

study can be concluded that the use of prepositions in the narrative text of grade VII students of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School for the 2021/2022 academic year, namely in the good category, but only limited to a few individuals who are not appropriate as a whole. This is because the factor of misusing prepositions in students in narrative texts there are still some students who have not been able to distinguish "in" and "to" which serve as prepositions or prepositions with "in" and "to" which serve as prefixes or prefixes and have not been able to distinguish "from" which serves as a preposition or preposition with "from" which serves as a conjunction or conjunction.

Keywords: usage, prepositions, narrative text.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menulis teks narasi adalah kemampuan menggunakan preposisi atau kata depan dengan benar dan tepat, karena apabila preposisi yang digunakan tidak tepat akan menyebabkan karacuan dan kesalahan penafsiran oleh pembaca. Berdasarkan Kurikulum 2013 (K13) pembelajaran menulis teks narasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP secara maksimal. Pembelajaran menulis teks narasi terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi yang dibaca dan didengar, 4.3 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita narasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Preposisi disebut juga dengan kata depan, preposisi diletakkan sebelum kata benda, kata kerja, atau keterangan, beberapa jenis preposisi yang perlu dipahami diantaranya, penggunaan preposisi sebagai penunjuk arah asal, penunjuk tempat keberadaan, penunjuk suatu permasalahan dan masih banyak lagi. Disitulah siswa dituntut untuk mampu membedakan jenis-jenis preposisi dan mampu membedakan cara menggunakannya dalam tulisan yang mereka tulis agar maknanya dapat dipahami dengan mudah tanpa menimbulkan salah tafsir. Contoh

preposisi yang sering ditemukan dalam karangan atau wacana antara lain adalah, pada kata diatas atau di atas, di sekolah penggunaan kata ke kampus, ke kursi, dari kelas, dari kebun, di pasar, dan lain-lain.

Adanya penelitian yang berkenaan dengan penggunaan preposisi dalam teks narasi siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menggunakan preposisi dalam teks narasi yang mereka tulis dan diharapkan dapat ditemukan solusinya apabila kendala-kendala yang dihadapi telah ditemukan. Penulisan preposisi atau kata depan sering menimbulkan keraguan, terkadang siswa kurang mampu membedakan penulisan preposisi atau kata depan dengan imbuhan. Hal ini yang membuat siswa kurang mampu membedakannya.

Permasalahan yang ditemui saat prapenelitian sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan. Bahkan di antara siswa tersebut belum mampu membedakan fungsi dari masing-masing preposisi yang sering mereka jumpai dalam tulisan yang mereka baca, contohnya perbedaan preposisi di, ke, dan dari.

Saat prapenelitian, penulis mengukur kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung dengan

memberikan pretest guna mengukur kemampuan siswa dalam penggunaan preposisi pada teks narasi siswa. Terlihat dari hasil yang diperoleh, masih banyak siswa yang menuliskan preposisi yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan menggunakan preposisi tidak tepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan siswa dalam penulisan dan penggunaan preposisi yang sesuai kaidah kebahasaan.

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahasa

Menurut Dalman (2016:1) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Fahrurrozi dan Wicaksono, 2017:2) bahasa adalah fakta sosial, yaitu bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan fakta sosial karena dalam setiap bahasa terdapat produk korelatif, suatu artefak yang diciptakan oleh penuturnya. Selain itu, Kosasih (2020:2) berpendapat bahwa bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep.

2. Preposisi

a. Pengertian Preposisi (Kata Depan)

Menurut Alwi, Hasan *et al*, (2003:288) preposisi atau kata depan menandai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi atau kata

depan tersebut dengan konstituen di belakangnya, misalnya pergi ke pasar. Menurut Chaer (2015:108) preposisi atau kata depan adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat.

Sejalan dengan pendapat Rini dan Tri Inrayanti (dalam Fausia, Sultriningsih, dan Azis, 2019:8) bahwa preposisi adalah jenis kata yang terdapat di depan nomina (kata benda). Kosasih (2020:105) mengemukakan preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frase preposisional.

b. Macam-Macam Preposisi dan Aturan Penggunaannya

Menurut Chaer (2015:108) preposisi atau kata depan adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi ini dapat dibedakan atas preposisi yang menyatakan: tempat berada, tempat asal, tempat tujuan, asal bahan, asal waktu, waktu tertentu, tempat tertentu, perbandingan, pelaku, alat, hal, tujuan. Adapun aturan penggunaannya sebagai berikut:

1) Preposisi Tempat Berada

Preposisi tempat berada menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi. Yang termasuk preposisi ini adalah kata-kata *di*, *pada*, dan *dalam*.

a) Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan 'tempat berada' diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat 'sebenarnya'. Contoh:

Kakek tidur *di* rumah

Mereka berumah *di* kaki bukit

Kami duduk *di* tikar

- b) Preposisi *pada* digunakan untuk menyatakan 'tempat berada' diletakkan di sebelah kiri.

(1) Nama lembaga atau institusi.
Contoh:

Ibunya menjadi guru *pada* sebuah SD swasta.

(2) Nama diri, nama jabatan, nama pangkat, nama perkerabatan, dan kata ganti orang. Contoh:

Kunci mobil itu ada *pada* Hasan.

(3) Nama waktu (hari, tanggal, bulan, tahun). Contoh:

Pada hari Sabtu yang lalu telah terjadi kebakaran di sana

- c) Preposisi *dalam* digunakan untuk menyatakan tempat berada.

Contoh:

Kita harus berhati-hati *dalam* pergaulan saat ini.

2) Preposisi Tempat Asal

Preposisi tempat asal yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti. Yang termasuk preposisi tempat asal adalah preposisi *dari*.
Contoh:

- Buku itu diabinya *dari* lemari
- Beliau baru datang *dari* Medan
- Semua mahasiswa itu berasal *dari* daerah

3) Preposisi Tempat Tujuan

Preposisi tempat tujuan adalah preposisi yang menyatakan tempat yang dituju dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan, yaitu preposisi *ke* dan *kepada*.

- Preposisi *ke* diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat dalam geografi, contoh:
Mereka berangkat *ke* sawah
- Preposisi *kepada* diletakkan di sebelah kiri nomina orang atau yang diorbankan (kata perkerabatan, gelar, pangkat, jabatan, atau lembaga). Contoh:
Kami minta tolong *kepada* polisi

4) Preposisi Asal Bahan

Preposisi asal bahan adalah preposisi yang menyatakan asal bahan pembuat sesuatu. Preposisi asal bahan ini adalah preposisi *dari*, yang diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan bahan pembuat sesuatu.
Contoh:

- Kue ini terbuat *dari* gula dan terigu
- Dinding rumah itu *dari* tembok dan lantainya *dari* batu pualam

5) Preposisi Asal Waktu

Preposisi asal waktu adalah preposisi yang menyatakan waktu mulai suatu kejadian, peristiwa, atau tindakan. Preposisi ini adalah kata *dari* dan *sejak*, yang aturan penggunaannya sebagai berikut:

- Preposisi asal waktu *dari* digunakan dengan meletakkannya di sebelah kiri nomina yang menyatakan waktu. Contoh:
Dari kemarin saya belum makan
- Preposisi asal waktu *sejak* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan preposisi asal waktu *dari*. Contoh
Sejak/Dari + kemarin saya belum makan.

6) Preposisi Waktu Tertentu

Preposisi waktu tertentu adalah preposisi yang menyatakan awal dan akhir dari suatu kejadian, peristiwa, atau tindakan. Preposisi waktu tertentu ini berupa preposisi *dari* disertai dengan preposisi *sampai*. Contoh:

Kami bekerja *dari* Senin *sampai* Jumat.

7) Preposisi Perbandingan

Preposisi perbandingan adalah preposisi yang menyatakan perbandingan antara dua tindakan atau dua hal. Preposisi perbandingan ini

adalah preposisi *daripada*, aturannya sebagai berikut:

1. Untuk menyatakan perbandingan dua tindakan preposisi *daripada* diletakkan di sebelah kiri verba yang disertakan kata :”lebih...”. Contoh:
Daripada mencuri lebih mulia kita meminta saja.
2. Untuk menyatakan perbandingan dua buah keadaan preposisi *daripada* diletakkan di sebelah kiri kata berkategori ajektifa dan disertai kata “lebih...”.
Contoh:
Rumahku *lebih* jauh *daripada* rumah beliau.

8) Preposisi Pelaku

Preposisi pelaku adalah preposisi yang menyatakan pelaku perbuatan atau tindakan yang disebutkan dalam predikat klausa. Preposisi pelaku ini adalah kata *oleh*.
Contoh:

Surat kabar itu dibaca *oleh* nenek.

9) Preposisi Alat

Preposisi alat adalah preposisi yang menyatakan alat untuk atau dalam melakukan perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh predikat klausa yang bersangkutan. Preposisi alat yang ada adalah kata *dengan*.
Contoh:

Kakek menulis *surat* dengan pensil.

10) Preposisi Hal

Preposisi hal yang ada adalah *perihal*, *tentang*, dan *mengenai*. Ketiganya dapat saling menggantikan.
Contoh:

1. Dalam rapat itu dibicarakan *perihal* penyalahgunaan narkoba.
2. Mereka berbicara *tentang* rencana pemilihan ketua RT.

3. *Mengenai* nasib anak itu terserah kepada andaalaah.

11) Preposisi Tujuan

Preposisi tujuan ini adalah kata *agar* dan *supaya* yang secara umum dapat saling menggantikan. Contoh:

1. Setiap pagi dia berolahraga (*agar/supaya*) sehat.
2. Lantai rumah itu disapu setiap hari (*agar/supaya*) tetap bersih.

Menurut Alwi (2003:288) ditinjau dari perilaku sintaksinya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbial sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional. Dengan demikian, dapat terbentuk frasa preposisional seperti *ke pasar*, *sampai penuh*, dan *dengan segera*. Jika ditinjau dari segi bentuknya, preposisi ada dua macam, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Berikut jabaran mengenai bentuk makna preposisi.

a) Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Bentuk preposisi tunggal tersebut dapat berupa kata dasar, misalnya *di*, *ke*, *dari*, dan *pada*. Kata berafiks, seperti *selama*, *mengenai*, dan *sepanjang*.

b) Preposisi Gabungan

Preposisi gabungan terdiri atas dua preposisi yang berdampingan dan dua preposisi yang berkorelasi.

Menurut Chaer (2011:122) kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan. Aturan penggunaan kata depan itu adalah sebagai berikut:

1). Kata Depan Di

Kata depan *di* digunakan dengan aturan:

- a. untuk menyatakan tempat berada digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.
- b. untuk menyatakan aspek diam atau berhenti kata depan di digunakan muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

2). Kata Depan Ke

Kata depan ke digunakan dengan aturan:

- a. untuk menyatakan tempat tujuan digunakan kata benda yang menyatakan tempat.
- b. untuk menyatakan aspek gerak atau bergerak digunakan keterangan tempat pada suatu kalimat.

3). Kata Depan Dari

Kata depan dari digunakan dengan aturan:

- a. Untuk menyatakan asal tempat digunakan kata benda yang menyatakan tempat.
- b. Untuk menyatakan asal bahan digunakan kata benda yang menyatakan bahan.
- c. Untuk menyatakan asal waktu digunakan kata depan yang menyatakan waktu.
- d. Untuk menyatakan asal hal atau keadaan digunakan kata yang menyatakan hal atau keadaan.
- e. Untuk menyatakan asal pelaku digunakan kata benda yang menyatakan orang atau pelaku.

3. Teks Narasi

a. Pengertian Teks Narasi

Menurut Jauhari (2013:48) mengenai karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi, karena menceritakan serangkaian peristiwa atau kronologi, maka narasi sangat erat kaitannya dengan waktu, tempat, dan peristiwa.

Menurut Keraf (2004:135-136) berpendapat mengenai narasi, yakni narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan.

Menurut Dalman (2016:105) narasi adalah cerita, cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalan oleh pengarangnya saja.

Menurut Finoza (2013:216) karangan narasi adalah adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

b. Tujuan Menulis Narasi

Menurut Dalman (2016:106-107) berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Agar pembaca seolah-olah sudah menyelesaikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- b. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.

- c. Untuk menggerakkan aspek emosi.
- d. Membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- e. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- f. Memberi informasi kepada pembaca dan meemperluas pengetahuan.
- g. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Menurut Nugroho (2021:3) tujuan sebuah teks narasi antara lain:

- a. Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan.
- b. Memberikan wawasan kepada pembaca.
- c. Memberikan hiburan.
- d. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis narasi sangat beragam dan sangat berguna bagi pembaca, seperti dapat berimajinasi atas informasi yang di dapatnya, lalu pembaca dapat berfikir dan bernalar, lalu membuat pembaca memiliki daya khayal yang tinggi, lalu dapat memperluas pengetahuan pembaca, an membuat si pembaca ikut menggambarkan peristiwa yang telah terjadi.

c. Ciri-ciri Teks Narasi

Menurut Keraf (dalam Dalman, 2016:110-111) ciri-ciri karangan narasi, yaitu:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- d. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Menurut Dalman (dalam Fausia, Sulastriningsih, dan Azis, 2019:11) ciri-ciri narasi di antaranya, karangan narasi berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik. Sedangkan, menurut Semi (dalam Meike 2015:17) ciri-ciri teks narasi di antaranya, berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semesta-mata imajinasi atau gabungan keduanya, berdasarkan konflik, karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik, memiliki ilai estetika, karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya nrai bentuk fiksi, biasanya memiliki dialog, menekankan susunan kronologis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks narasi berisi suatu cerita yang disusun secara kronologis atau dari waktu ke waktu, memiliki konflik, berisi tentang peristiwa, berumder dri fakta ataupun rekayasa, bbiasanya memiliki dialog.

d. Jenis-jenis Teks Narasi

Menurut Jauhari (2013:49) bahwa jenis karangan narasi ada dua, yaitu:

1. Narasi Ekspositoris

Karangan jenis narasi ekspositoris itu sendiri adalah karangan yang bermaksud memberitahukan suatu informasi faktual dan rasional kepada pembaca.

2. Narasi Sugestif

Karangan jenis narasi sugestif merupakan jenis karangan yang didasarkan pada daya imajinai penulis berupa khayalan.

Menurut Finoza (2013:261) bahwa dari segi sifatnya karangan narasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu:

- a. Narasi Ekspositoris/Narasi Faktual
Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah.
- b. Narasi Sugestif/Narasi Berplot
Narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal.

e. Struktur Teks Narasi

Menurut Dalman (2016:114) struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab-akibat. Tetapi juga dapat dianalisis berdasarkan alur (plot) narasi. Berikut struktur berdasarkan bagian-bagian alur, yaitu bagian pendahuluan, bagian perkembangan dan bagian peleraian.

Menurut Nugroho (2021:4) struktur teks narasi terdiri atas hal berikut,

1. Orientasi
Pada bagian ini, penulis menjabarkan waktu, tempat, tokoh, serta watak dari setiap tokohnya dan apa yang sedang terjadi.
2. Komplikasi
Pada bagian ini, penulis menceritakan kejadian penting, sebab, dan pemicu yang menimbulkan konflik antartokoh yang menimbulkan peristiwa lain sebagai akibat dari konflik sebelumnya hingga mencapai puncaknya.
3. Resolusi
Pada bagian ini, konflik menurun dan dapat diselesaikan.
4. Reorientasi
Bagian ini merupakan penutup teks yang berisi pesan moral cerita

tersebut. Tahap ini tidak wajib dalam sebuah teks narasi.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022.

C. Sumber Data/ Subjek Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung dengan menggunakan tes tertulis berupa teks narasi siswa kelas VII.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pokok yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah tes tertulis yakni siswa diberi tugas menulis teks narasi dan dianalisis penggunaan preposisi yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Preposisi "di"

Pada (data 1) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di Palembang***. Arti Palembang adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi "di", yaitu pada kata ***disaat***, penggunaan preposisi pada kata ***disaat*** tidak tepat karena "di" pada kata tersebut berkedudukan sebagai preposisi, sehingga penulisannya harus dipisah menjadi ***di saat***.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “*di*”, yaitu pada kalimat “cemilan untuk disantap ***disana*** jika lapar” dan “sesampainya ***dipantai*** mutun” penggunaan preposisi pada kata ***disana*** dan ***dipantai*** tidak tepat kalimat tersebut seharusnya ditulis: cemilan untuk disantap ***di sana*** jika lapar dan sesampainya ***di pantai*** mutun.

Pada (data 3) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di Lapangan***.

Pada (data 4) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di pantai, di sana di goa***. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi “*di*”, yaitu ***di tepi***.

Pada (data 5) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di belakang dan di sana***. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi “*di*”, yaitu ***disungai, di gunakan, di sambut***.

Pada (data 6) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di sana, di lembah hijau, di atas***.

Pada (data 7) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di dapur, di akhir tahun, di atas***. Terdapat kesalahan

penggunaan preposisi atau kata depan “*di*”, yaitu pada kata ***dirumah***.

Pada (data 8) terdapat kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan “*di*”, yaitu pada kata ***dilingkungan, disekolah, di adakan, di antaranya, di tempatnya, di dapatkan, dan dikelas***.

Pada (data 9) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di lapangan***. Terdapat kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan “*di*”, yaitu pada kata ***didalam*** kata tersebut merupakan kata yang mengandung preposisi atau kata depan karena menyatakan tempat, maka penulisannya harus diberi spasi.

Pada (data 10) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan dan waktu ***di sore hari***.

Pada (data 11) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di sana, di mushola, di sini, di kolam***.

Pada (data 12) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatakan tempat atau keberadaan ***di Lampung Tengah, di sana, di kebun, di rumah***.

Pada (data 13) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “*di*”, yaitu ***dikelas, dikantin, didepan***, dan

dimetro. Berdasarkan aturan penulisannya keempat kata tersebut salah karena kata tersebut sebagai preposisi atau kata depan yang menunjukkan tempat, sehingga penulisannya harus dipisah atau diberi spasi. Penulisan yang benar adalah **di kelas, di kantin, di depan, dan di Metro.**

Pada (data 14) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di SMP, di kelas, di sekolah, di sana.**

Pada (data 15) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan di lingkungan. Terdapat kesalahan penggunaan preposisi "di", yaitu **dikampung, di bersihkan, disekitar, disawah, di bawa, dilaboratorium, dan dipuskesmas.** Pada kata **dikampung, disawah, dilaboratorium** dan **dipsukesma**, karena kata tersebut merupakan kata yang mengandung preposisi atau kata depan yang menunjukkan sebagai kata tempat, maka penulisannya harus diberi spasi.

Pada (data 16) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di mana.**

Pada (data 17) terdapat kesalahan penggunaan preposisi "di", yaitu **dibawah.** Berdasarkan aturan penulisannya keempat kata tersebut salah karena kata tersebut sebagai preposisi atau kata depan yang menunjukkan tempat, sehingga

penulisannya harus dipisah atau diberi spasi.

Pada (data 18) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di Pontianak.**

Pada (data 19) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di sana, di kamar.**

Pada (data 20) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di dapur, di daerah, di halmn, di sana.**

Pada (data 21) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di warung.**

Pada (data 22) terdapat kesalahan penggunaan preposisi "di", yaitu **dibawah.** Berdasarkan aturan penulisannya keempat kata tersebut salah karena kata tersebut sebagai preposisi atau kata depan yang menunjukkan tempat, sehingga penulisannya harus dipisah atau diberi spasi.

Pada (data 23) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di kawasan.** Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi "di", yaitu **dibawah** kata tersebut merupakan kata yang mengandung preposisi atau kata

depan yang menunjukkan sebagai kata tempat, maka penulisannya harus diberi spasi.

Pada (data 24) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di kota, di Jakarta, di Bogor**.

Pada (data 25) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **di lingkungan, di sekolah di ujung, di mana**.

2. Penggunaan Preposisi “ke”

Pada (data 1) terdapat penggunaan preposisi yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ke Plembng, k tempat, ke Punt Kayu. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi “ke”, yaitu **kepulauan keatas dan kepantai**. Pada kata tersebut merupakan kata yang mengandung preposisi atau kata depan yang menunjukkan sebagai kata tempat, maka penulisannya harus diberi spasi dan terpisah.

Pada (data 2) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **ke pantai**.

Pada (data 3) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **ke tempat, ke balai desa, ke arah**.

Pada (data 5) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “ke”, yaitu **kesungai**.

Pada (data 6) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ke Lembah Hijau.

Pada (data 7) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **ke mana-mana**.

Pada (data 10) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **ke laut**.

Pada (data 11) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan **ke Lembah Hijau, ke rumah**.

Pada (data 12) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ke Bandar Lampung.

Pada (data 14) terdapat penggunaan preposisi “ke” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ke dalam.

Pada (data 16) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “ke”, yaitu **ke bersihan**. “ke” pada kata **ke bersihan** pada teks narasi tersebut bukan berfungsi sebagai kata depan atau preposisi melainkan sebagai awalan atau prefiks. Maka penulisan

yang tepat “*ke*” disatukan dengan kata yang mengikutinya tanpa diberi jarak atau spasi. Penulisan kata ***ke bersihan*** yang tepat adalah ***kebersihan***.

Pada (data 17) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke pulau, ke rumah***.

Pada (data 18) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke Pontianak, ke Sintawang***.

Pada (data 19) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke kelas, ke pulau***.

Pada (data 21) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke mall***.

Pada (data 22) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke mana, ke rumah***.

Pada (data 23) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke Lembah Hijau, ke arah, ke wisata***.

Pada (data 24) terdapat penggunaan preposisi “*ke*” yang apa adanya dan

benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan tempat atau keberadaan ***ke rumah, ke Bandar Lampung***.

3. Penggunaan Preposisi “*dari*”

Pada (data 3) terdapat penggunaan preposisi “*dari*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal tempat, yaitu ***dari dalam rumah Tio***.

Pada (data 5) terdapat penggunaan preposisi “*dari*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan waktu dan bahan, yaitu ***dari hari jumat, dari bahan papan***.

Pada (data 8) terdapat penggunaan preposisi “*dari*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal tempat dan waktu, yaitu ***dari membersihkan ruang kelas, dari kerja bakti, dari kegiatan jumat bersih***.

Pada (data 9) terdapat penggunaan preposisi “*dari*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal pelaku, yaitu ***dari seorang, dari Sherina, dari itu persaudaraan, dari seorang teman***.

Pada (data 10) Pada (data) terdapat penggunaan preposisi “*dari*” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal tempat, yaitu dari Palembang.

Pada (data 12) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “*dari*” yaitu pada ***daribayam*** dan ***dari pada*** yang terdapat dalam kalimat “Karna manfaat ***daribayam*** sangat baik untuk tubuh” dan “Masakan nenek

saya enak sekali lebih enak **dari pada** masakan ibu di rumah”.

Pada (data 13) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal pelaku, yaitu **dari 1 sekolah, dari kami**.

Pada (data 14) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal pelaku dan asal tempat, yaitu **dari setiap guru, dari sekolah**.

Pada (data 15) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan waktu dan tempat, yaitu dari bulan mei, dari tidurku. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi “dari” yaitu pada kata **dari hari ke hari** terdapat dalam kalimat “menggangu pernafasan telah di bersihkan oleh siraman hujan yang turun **dari hari ke hari**”, pada kalimat tersebut kata **dari hari ke hari** tidak tepat karena kalimat tersebut menunjukkan asal penggunaan kalimat yang tidak efektif.

Pada (data 17) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “dari” yaitu pada kata **dari pada** terdapat dalam kalimat “ayah tidak mengizinkan lalu ibu menyewa kapal untuk menyebrang ke pulau **dari pada** buat menyewa jetksi mending buat nyewa kapal untuk menyebrang ke pulau”.

Pada (data 18) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal

tempat dan asal bahan, yaitu **dari Pontianak, dari tenun ikat, harga dari tenun ikat**.

Pada (data 19) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal tempat, yaitu dari berbagai kota. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan preposisi “dari” yaitu pada kata **darikulit**. Penggunaan preposisi “dari” sudah tepat, tetapi kalimat kurang efektif. Penulisan kata “dari” tidak tepat karena ditulis menyatu dengan kata kulit, sedangkan penulisan yang sebenarnya dipisah atau diberi jarak. Perbaikan kalimat yang tepat adalah **dari kulit**.

Pada (data 21) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan asal tempat, yaitu **dari warung**.

Pada (data 22) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu preposisi yang menyatukan waktu, yaitu **dari pukul 4**.

Pada (data 24) terdapat kesalahan penggunaan preposisi “dari” yaitu pada kata **darijakarta**. Penggunaan preposisi “dari” sudah tepat, tetapi kalimat kurang efektif. Penulisan kata “dari” tidak tepat karena ditulis menyatu dengan kata Jakarta, sedangkan penulisan yang sebenarnya dipisah atau diberi jarak. Perbaikan kalimat yang tepat adalah **dari Jakarta**.

Pada (data 25) terdapat penggunaan preposisi “dari” yang apa adanya dan benar sesuai dengan data yaitu

preposisi yang menyatkan asal tempat, yaitu *dari ruang guru*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penggunaan preposisi “di” dan “ke” pada kemampuan siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022 dalam menggunakan kata depan atau preposisi “di” dan “ke” cukup baik. Tetapi hanya terbatas pada beberapa siswa saja, sedangkan siswa lainnya masih belum tepat. Dapat diketahui bahwa faktor kesalahan penggunaan preposisi pada siswa dalam teks narasi masih ada beberapa siswa yang belum mampu membedakan “di” dan “ke” yang berfungsi sebagai kata depan atau preposisi dengan “di” dan “ke” yang berfungsi sebagai awalan atau prefiks.

Penggunaan preposisi “dari” pada kemampuan siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022 dalam menggunakan kata depan atau preposisi “dari” cukup baik. Tetapi hanya terbatas pada beberapa siswa saja, sedangkan siswa lainnya masih belum tepat. Dapat diketahui bahwa faktor kesalahan penggunaan preposisi pada siswa dalam teks narasi masih ada beberapa siswa yang belum mampu membedakan “dari” yang berfungsi sebagai kata depan atau preposisi dengan “dari” yang berfungsi sebagai kata penghubung atau konjungsi.

B. Rekomendasi

1. Hendaknya siswa lebih aktif bertanya apabila belum memahami kata depan atau preposisi yang disampaikan guru dalam belajar mengajar.
2. Hendaknya siswa lebih memperhatikan dengan seksama saat guru menyampaikan materi bahasa Indonesia tentang

penggunaan preposisi saat proses belajar mengajar.

3. Sebaiknya setiap kali menyampaikan materi guru menyampakan berulang-ulang agar siswa semakin memahami penggunaan preposisi.
4. Untuk pembaca dan peneliti selajutnya agar dapat memberikan masukan dan motivasi baik bagi siswa maupun guru bahasa Indonesia, agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, hasan. dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdullah, Junaedi. (2015). Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015. [Online]. Tersedia: <https://repository.injkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28324/3/JUNAEDI%ABDULLAH-FITK.PDF>, diunduh pada 31 Oktober 2021.
- Chaer, Abdul. (2015). Sintaksis Bahasa Indonesia (Proses Pendekatan). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2011). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fahrurrozi dan Wicaksono, Andri. (2017). Sekilas Tentang Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Garudhawacana.

- Fausia, Sulastraningsih dan Azis. (2019). Kesalahan Penggunaan Preposisi Pada Teks Narasi Sswa Kelas XI MIA MA DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. [Online]. Tersedia: <http://eprints.unm.ac.id/13176/1/Artikel.pdf>, diunduh pada 31 Oktober 2021.
- Finoza, Lamuddin. (2013). Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insani Mulia.
- Jauhari, Heri. (2013). Terampil Mengarang. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. (2004). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2020). Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Nugroho, Faozan Tri. (2021). Pengertian Teks Narasi, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, Kaidah Kebahasaan, dan Cara Menyusun. [Online]. Tersedia: <https://m.bola.com/ragam/read/4681837/pengertian-teks-narasi-ciri-ciri-tujuan-jenis-kaidah-kebahasaan-dan-cara-menyusunnya?page=3>, diunduh pada 16 Januari 2022.